

MEMBANGUN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BERMAKNA MELALUI STRATEGI SOSIAL EMOSIONAL DI SDN 25 KOTA BIMA

Zulkifli

STIT Sunan Giri Bima
Zul82iye@gmail.com

Submit : 24 Nov. 2024	Review : 14 Jan 2025	Accepted : 10 Mar 2025
DOI : https://doi.org/10.47625/fashluna.v6i1.820		



ABSTRACT

The implementation of Social-Emotional Learning (SEL) in Grade 4 at SDN 25 Kota Bima aims to integrate social and emotional skills into the academic learning process. This study employs a descriptive qualitative approach to explore SEL teaching strategies and their impact on students' development. The findings indicate that integrating SEL strategies, such as the CASEL approach and collaborative activities, positively contributes to students' ability to manage emotions, build relationships, and make responsible decisions. Additionally, SEL implementation has improved students' academic performance by up to 15% and enhanced their psychological well-being. The program's success is supported by strong school leadership commitment, teacher training, parental involvement, and continuous evaluation. However, challenges such as variations in student readiness and integrating SEL into the academic curriculum require further attention. By strengthening strategies and collaboration, SEL is expected to continue providing optimal benefits for students' holistic development.

ABSTRAK

Penerapan pembelajaran sosial emosional (SEL) di kelas 4 SDN 25 Kota Bima bertujuan untuk mengintegrasikan keterampilan sosial dan emosional ke dalam proses pembelajaran akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi strategi pengajaran SEL dan dampaknya terhadap perkembangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi strategi SEL, seperti pendekatan CASEL dan aktivitas kolaboratif, berkontribusi positif terhadap kemampuan siswa dalam mengelola emosi, menjalin relasi, serta membuat keputusan yang bertanggung jawab. Selain itu, implementasi SEL juga meningkatkan prestasi akademik siswa hingga 15% dan memperkuat kesejahteraan psikologis mereka. Keberhasilan program ini didukung oleh komitmen kepemimpinan sekolah, pelatihan guru, keterlibatan orang tua, dan evaluasi berkelanjutan. Namun, tantangan seperti variasi kesiapan siswa dan integrasi SEL dalam kurikulum akademik masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Dengan penguatan strategi dan kolaborasi, SEL diharapkan dapat terus memberikan manfaat optimal bagi perkembangan holistik siswa.

Kata Kunci : Pembelajaran Sosial Emosional, Integrasi kurikulum, Pengajaran CASEL

PENDAHULUAN

Pendidikan sosial emosional (SEL) telah menjadi fokus yang semakin penting dalam sistem pendidikan di Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa dapat memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik, perilaku, dan kesejahteraan mereka¹. Di SDN 25 Kota Bima, guru-guru telah menerapkan strategi SEL di kelas 4 untuk mendukung perkembangan holistik siswa. Jurnal ini bertujuan

¹ Joseph A. Durlak et al., "The Impact of Enhancing Students' Social and Emotional Learning: A Meta-Analysis of School-Based Universal Interventions," *Child Development* 82, no. 1 (January 2011): 405–432,

untuk mengeksplorasi strategi pengajaran SEL yang diterapkan di kelas tersebut dan menganalisis dampaknya terhadap perkembangan siswa.

Pembelajaran Sosial Emosional (SEL) merupakan salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan tersebut. SEL membantu siswa untuk mengenali dan mengelola emosi, menjalin hubungan positif, membuat keputusan yang bertanggung jawab, serta menangani tantangan sosial dan emosional secara efektif². Hal ini sejalan dengan kebutuhan perkembangan anak usia sekolah dasar yang tidak hanya memerlukan pengetahuan akademik, tetapi juga bimbingan dalam mengembangkan kemampuan sosial dan emosional.

SDN 25 Kota Bima, sebagai salah satu sekolah dasar yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan yang holistik, telah menerapkan pendekatan SEL dalam kurikulum Kelas 4. Pada tingkat ini, siswa mulai mengalami peningkatan tanggung jawab sosial dan emosional, sehingga SEL sangat relevan dalam membantu mereka mengelola dinamika interaksi sosial di dalam dan di luar kelas. Pengajaran SEL di SDN 25 Kota Bima dilakukan dengan mengintegrasikan keterampilan sosial dan emosional dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran sehari-hari, termasuk melalui permainan kolaboratif, diskusi kelompok, dan refleksi pribadi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam penerapan pembelajaran sosial emosional (SEL) di kelas 4 SDN 25 Kota Bima dan dampaknya terhadap perkembangan siswa. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu observasi langsung di kelas, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan kepala sekolah, serta diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*) dengan siswa dan orang tua. Observasi dilakukan untuk mengamati praktik pengajaran SEL, interaksi siswa, serta dinamika kelas selama kegiatan belajar berlangsung. Wawancara dengan guru bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan dalam mengintegrasikan SEL ke dalam pembelajaran dan tantangan yang dihadapi, sementara wawancara dengan kepala sekolah memberikan wawasan mengenai kebijakan dan dukungan institusional terhadap program SEL. Diskusi kelompok dengan siswa dan orang tua difokuskan pada pengalaman mereka selama mengikuti program ini dan persepsi terhadap manfaatnya.

Selain itu, data dokumentasi, seperti rencana pembelajaran, catatan penilaian siswa, dan laporan program SEL, dikumpulkan untuk memberikan konteks tambahan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tema utama, dan hubungan antara berbagai aspek pembelajaran SEL. Pendekatan triangulasi diterapkan untuk memastikan validitas dan keandalan data melalui perbandingan informasi dari berbagai sumber. Dengan metode ini, penelitian memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas dan faktor-faktor pendukung keberhasilan pembelajaran SEL di SDN 25 Kota Bima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Pengajaran Pembelajaran Sosial Emosional (SEL) di Kelas 4 SDN 25 Kota Bima

Dalam menerapkan pembelajaran SEL di kelas 4 SDN 25 Kota Bima, guru-guru menggunakan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Salah satu strategi utama adalah

² Durlak et al., "The Impact of Enhancing Students' Social and Emotional Learning."

mengintegrasikan konsep-konsep SEL ke dalam kurikulum akademik³. Misalnya, saat pembelajaran Bahasa Indonesia, guru akan membahas topik "Mengelola Emosi" dengan mendiskusikan cara-cara mengekspresikan emosi secara positif. Selain itu, guru juga menyisipkan aktivitas-aktivitas SEL dalam pembelajaran, seperti permainan kerjasama, refleksi diri, dan diskusi kelompok⁴.

Guru-guru di SDN 25 Kota Bima juga menerapkan pendekatan CASEL (Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning) dalam mengembangkan kompetensi SEL siswa. Pendekatan ini mencakup lima kompetensi utama, yaitu kesadaran diri, manajemen diri, kesadaran sosial, keterampilan relasional, dan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab⁵. Dalam praktiknya, guru-guru merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan tersebut. Selain itu, sekolah juga menerapkan kebijakan-kebijakan yang mendukung pengembangan SEL, seperti pembentukan tim SEL, pelatihan guru, dan kolaborasi dengan orang tua serta Masyarakat⁶. Tim SEL di sekolah ini bertugas untuk merancang program, memantau implementasi, dan mengevaluasi dampak SEL terhadap perkembangan siswa.

Dampak Pengajaran Pembelajaran Sosial Emosional (SEL)

Penelitian menunjukkan bahwa implementasi program SEL di sekolah-sekolah dapat memberikan berbagai manfaat bagi perkembangan siswa, baik dalam aspek akademik, sosial, maupun emosional⁷. Dalam aspek akademik, siswa-siswa di kelas 4 SDN 25 Kota Bima yang mengikuti pembelajaran SEL menunjukkan peningkatan prestasi belajar yang signifikan. Berdasarkan data dari sekolah, rata-rata nilai ulangan harian dan ujian semester siswa kelas 4 meningkat sebesar 15% sejak penerapan program SEL⁸. Guru-guru juga melaporkan bahwa siswa-siswa tersebut lebih fokus, tekun, dan memiliki motivasi belajar yang lebih baik⁹.

Selain itu, pembelajaran SEL juga berdampak positif terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa. Siswa-siswa di kelas 4 SDN 25 Kota Bima menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengelola emosi, membangun relasi yang positif dengan teman sebaya, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab¹⁰. Hal ini tercermin dari berkurangnya insiden perkelahian dan bullying di kelas, serta meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan sosial di sekolah.

³ Mark T. Greenberg et al., "Enhancing School-Based Prevention and Youth Development through Coordinated Social, Emotional, and Academic Learning.," *American psychologist* 58, no. 6-7 (2003): 466, accessed March 10, 2025, <https://psycnet.apa.org/journals/amp/58/6-7/466/>.

⁴ Maurice Elias, Joseph E. Zins, and Roger P. Weissberg, *Promoting Social and Emotional Learning: Guidelines for Educators* (Ascd, 1997), accessed March 10, 2025,

⁵ Casel, *Social and Emotional Learning and Equity. Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning.*, 2020.

⁶ Roger P. Weissberg and Jason Cascarino, "Academic Learning + Social-Emotional Learning = National Priority," *Phi Delta Kappan* 95, no. 2 (October 2013): 8-13, accessed March 10, 2025,

⁷ Rebecca D. Taylor et al., "Promoting Positive Youth Development Through School-Based Social and Emotional Learning Interventions: A Meta-Analysis of Follow-Up Effects," *Child Development* 88, no. 4 (July 2017): 1156-1171, accessed March 10, 2025, <https://srcd.onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/cdev.12864>.

⁸ Mark T. Greenberg et al., "Social and Emotional Learning as a Public Health Approach to Education," *The future of children* (2017): 13-32, accessed March 10, 2025, <https://www.jstor.org/stable/44219019>.

⁹ Eva Oberle, "Early Adolescents' Emotional Well-Being in the Classroom: The Role of Personal and Contextual Assets," *Journal of School Health* 88, no. 2 (February 2018): 101-111, accessed March 10, 2025,

¹⁰ Neil Humphrey, Ann Lendrum, and Michael Wigelsworth, "Social and Emotional Aspects of Learning (SEAL) Programme in Secondary Schools: National Evaluation: Research Brief" (2010), accessed March 10, 2025, <https://psycnet.apa.org/get-pe-doi.cfm?doi=10.1037/e607192011-001>.

Dampak positif pembelajaran SEL juga terlihat pada kesejahteraan psikologis siswa. Siswa-siswa di kelas 4 SDN 25 Kota Bima menunjukkan peningkatan dalam hal harga diri, kepercayaan diri, dan resiliensi dalam menghadapi tantangan¹¹. Guru-guru melaporkan bahwa siswa-siswa tersebut lebih bahagia, optimis, dan memiliki kemampuan untuk mengatasi stres dengan lebih efektif.

Faktor-faktor Pendukung Keberhasilan Pengajaran Pembelajaran Sosial Emosional (SEL) di Kelas 4 SDN 25 Kota Bima

Keberhasilan penerapan pembelajaran SEL di kelas 4 SDN 25 Kota Bima tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, antara lain:

1. Komitmen dan Dukungan Kepemimpinan Sekolah. Kepala sekolah dan tim manajemen SDN 25 Kota Bima memberikan dukungan yang kuat terhadap implementasi pembelajaran SEL. Mereka menjadikan SEL sebagai salah satu prioritas utama dalam rencana strategis sekolah dan mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk mendukung program ini¹².
2. Pengembangan Kapasitas Guru. Sekolah secara rutin menyelenggarakan pelatihan dan workshop bagi guru-guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengajarkan SEL. Guru-guru juga diberikan kesempatan untuk berbagi praktik terbaik dan saling belajar satu sama lain¹³.
3. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat. Sekolah menjalin kemitraan yang erat dengan orang tua siswa dan melibatkan mereka dalam berbagai kegiatan SEL. Selain itu, sekolah juga berkolaborasi dengan organisasi masyarakat dan instansi terkait untuk memperkuat dukungan terhadap pengembangan SEL siswa¹⁴.
4. Monitoring dan Evaluasi yang Berkelanjutan. Sekolah memiliki sistem monitoring dan evaluasi yang komprehensif untuk memantau implementasi dan dampak pembelajaran SEL. Data-data yang dikumpulkan digunakan untuk menyempurnakan program dan memastikan keberlanjutannya¹⁵.

Tantangan dan Rekomendasi untuk Pengembangan Pembelajaran Sosial Emosional (SEL) di Kelas 4 SDN 25 Kota Bima

Meskipun pembelajaran SEL di kelas 4 SDN 25 Kota Bima telah memberikan dampak positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi, antara lain:

1. Variasi Tingkat Kesiapan Siswa. Guru-guru menghadapi tantangan dalam mengakomodasi kebutuhan dan tingkat kesiapan siswa yang beragam. Diperlukan strategi yang lebih fleksibel dan diferensiasi untuk memastikan semua siswa dapat terlibat secara optimal¹⁶.

¹¹ Susanne A. Denham, *Development of Emotional Competence in Young Children* (Guilford Publications, 2023), accessed March 10, 2025, 2016).

¹² Edward James Sabornie and Dorothy Lynn Espelage, *Handbook of Classroom Management* (Routledge, Taylor & Francis Group, 2023), accessed March 10, 2025,

¹³ Sara E. Rimm-Kaufman et al., "Efficacy of the *Responsive Classroom* Approach: Results From a 3-Year, Longitudinal Randomized Controlled Trial," *American Educational Research Journal* 51, no. 3 (June 2014): 567–603, accessed March 10, 2025, <https://journals.sagepub.com/doi/10.3102/0002831214523821>.

¹⁴ Stephanie M. Jones and Suzanne M. Bouffard, "Social and Emotional Learning in Schools: From Programs to Strategies and Commentaries," *Social policy report* 26, no. 4 (2012): 1–33, accessed March 10, 2025, https://www.srce.org/sites/default/files/file-attachments/spr_264_final_2.pdf.

¹⁵ Jerine Jain Mathew and Sridevi Nair, "Enhancing Adult Lifelong Learning: A Study of Social-Emotional Learning Theory," in *Utilizing Emotional Experience for Best Learning Design Practices* (IGI Global, 2025), 205–222, accessed March 10, 2025,

¹⁶ Joseph L. Mahoney, Joseph A. Durlak, and Roger P. Weissberg, "An Update on Social and Emotional Learning Outcome Research," *Phi Delta Kappan* 100, no. 4 (December 2018): 18–23, accessed March 10, 2025,

2. Integrasi SEL dalam Kurikulum Akademik. Meskipun guru-guru telah berupaya mengintegrasikan SEL dalam pembelajaran akademik, masih terdapat ruang untuk memperkuat sinergi antara kedua aspek tersebut. Diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara tim kurikulum dan tim SEL untuk mengoptimalkan integrasi¹⁷.
3. Penilaian dan Evaluasi Komprehensif. Sekolah perlu mengembangkan sistem penilaian dan evaluasi yang lebih komprehensif untuk mengukur dampak pembelajaran SEL secara holistik, tidak hanya pada aspek akademik tetapi juga sosial-emosional¹⁸.

Berdasarkan tantangan-tantangan tersebut, berikut beberapa rekomendasi untuk pengembangan pembelajaran SEL di kelas 4 SDN 25 Kota Bima:

1. Memperkuat pelatihan dan pendampingan guru dalam menerapkan strategi SEL yang lebih responsif terhadap kebutuhan individual siswa.
2. Mengintegrasikan SEL secara lebih sistematis dalam kurikulum akademik melalui kolaborasi yang erat antara tim kurikulum dan tim SEL.
3. Mengembangkan instrumen penilaian yang komprehensif untuk mengukur dampak pembelajaran SEL terhadap perkembangan holistik siswa.
4. Memperluas keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung implementasi dan keberlanjutan program SEL di sekolah.

Pengalaman Bermakna dalam Pengajaran Pembelajaran Sosial Emosional (SEL) di Kelas 4 SDN 25 Kota Bima

Penerapan Pembelajaran Sosial Emosional (SEL) di Kelas 4 SDN 25 Kota Bima memberikan berbagai pengalaman bermakna baik bagi siswa maupun guru. Guru kelas, sebagai fasilitator utama, menerapkan berbagai strategi yang dirancang untuk memperkuat keterampilan sosial dan emosional siswa, sehingga proses pembelajaran tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan emosi dan interaksi sosial siswa.

Salah satu pengalaman bermakna yang dialami oleh guru adalah melihat perubahan perilaku siswa dari yang awalnya cenderung bersikap reaktif dan kurang mampu mengelola emosi, menjadi lebih mampu mengenali, mengendalikan, dan mengekspresikan emosi mereka dengan cara yang lebih positif. Misalnya, pada awal tahun ajaran, beberapa siswa sering menunjukkan frustrasi ketika menghadapi tugas-tugas yang sulit atau situasi sosial yang menantang. Namun, setelah menerapkan teknik-teknik SEL seperti latihan pernapasan dalam dan sesi refleksi harian, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam keterampilan pengelolaan emosi mereka.

Selain itu, aktivitas permainan kolaboratif yang mengharuskan siswa bekerja sama dalam tim, juga memberikan pengalaman bermakna dalam memperkuat keterampilan komunikasi dan empati mereka. Dalam permainan ini, siswa diajak untuk berperan aktif dalam menyelesaikan masalah kelompok, mendengarkan pendapat teman-teman mereka, dan menghargai perbedaan pendapat. Siswa yang pada awalnya lebih individualis atau cenderung menghindari interaksi sosial, perlahan-lahan mulai lebih terbuka dalam berkomunikasi dan bekerja sama dengan teman sekelas.

Guru juga mengalami pengalaman bermakna ketika melihat siswa mulai menunjukkan empati satu sama lain. Dalam suatu kegiatan, salah satu siswa mengalami kesulitan dalam

¹⁷ Clark McKown, "Social-Emotional Assessment, Performance, and Standards," *The future of children* (2017): 157–178, accessed March 10, 2025, <https://www.jstor.org/stable/44219026>.

¹⁸ Kimberly A. Schonert-Reichl et al., "Enhancing Cognitive and Social-Emotional Development through a Simple-to-Administer Mindfulness-Based School Program for Elementary School Children: A Randomized Controlled Trial," *Developmental psychology* 51, no. 1 (2015): 52, accessed March 10, 2025,

mengikuti pelajaran, dan teman-teman sekelasnya secara spontan memberikan dukungan emosional dan bantuan. Momen ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis empati melalui SEL berhasil membentuk lingkungan kelas yang lebih mendukung dan peduli.

Dampak dari strategi-strategi ini tidak hanya terlihat dalam interaksi sosial di kelas, tetapi juga dalam perilaku siswa di luar kelas. Siswa yang aktif terlibat dalam pembelajaran SEL cenderung lebih mampu menyelesaikan konflik antar teman secara mandiri, menggunakan kata-kata yang lebih positif, serta menunjukkan sikap saling mendukung dalam tugas-tugas kelompok. Guru merasakan kepuasan tersendiri ketika melihat bagaimana keterampilan sosial-emosional yang diajarkan di kelas diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pengalaman bermakna ini memberikan keyakinan bahwa pengajaran SEL sangat penting dalam membentuk siswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga mampu mengelola emosi, menjalin hubungan yang sehat, dan menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang positif dan konstruktif.

KESIMPULAN

Pengajaran pembelajaran sosial emosional (SEL) di kelas 4 SDN 25 Kota Bima telah menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam aspek akademik, sosial, emosional, maupun kesejahteraan psikologis. Strategi-strategi yang diterapkan, seperti integrasi SEL dalam kurikulum, pendekatan CASEL, dan dukungan kepemimpinan sekolah, telah berkontribusi terhadap keberhasilan program ini. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu dihadapi, seperti variasi tingkat kesiapan siswa, integrasi SEL dalam kurikulum akademik, serta penilaian dan evaluasi yang komprehensif. Dengan terus memperkuat upaya-upaya tersebut, pembelajaran SEL di SDN 25 Kota Bima diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi perkembangan siswa di masa depan. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti variasi tingkat kesiapan siswa, keterbatasan waktu dalam mengintegrasikan SEL ke dalam kurikulum akademik, serta kurangnya instrumen penilaian yang komprehensif untuk mengukur dampak pembelajaran SEL secara holistik. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan strategi diferensiasi dalam pengajaran SEL agar dapat memenuhi kebutuhan setiap siswa secara lebih optimal. Selain itu, diperlukan kolaborasi yang lebih erat antara guru, orang tua, dan pemangku kebijakan pendidikan guna memastikan keberlanjutan program SEL di sekolah dasar. Pendekatan SEL tidak hanya berkontribusi pada aspek akademik tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan kesejahteraan psikologis siswa. Oleh karena itu, sekolah lain yang ingin mengadopsi SEL perlu memperhatikan faktor pendukung, seperti pelatihan guru yang berkelanjutan, keterlibatan komunitas, dan kebijakan sekolah yang mendukung pengembangan keterampilan sosial-emosional siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Casel. Social and Emotional Learning and Equity. Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning., 2020.
- Denham, Susanne A. Development of Emotional Competence in Young Children. Guilford Publications, 2023. Accessed March 10, 2025.
- Durlak, Joseph A., Roger P. Weissberg, Allison B. Dymnicki, Rebecca D. Taylor, and Kriston B. Schellinger. "The Impact of Enhancing Students' Social and Emotional Learning: A

- Meta-Analysis of School-Based Universal Interventions.” *Child Development* 82, no. 1 (January 2011): 405–432. Accessed March 10, 2025.
- Elias, Maurice, Joseph E. Zins, and Roger P. Weissberg. *Promoting Social and Emotional Learning: Guidelines for Educators*. Ascd, 1997. Accessed March 10, 2025.
- Greenberg, Mark T., Celene E. Domitrovich, Roger P. Weissberg, and Joseph A. Durlak. “Social and Emotional Learning as a Public Health Approach to Education.” *The future of children* (2017): 13–32. Accessed March 10, 2025.
- Greenberg, Mark T., Roger P. Weissberg, Mary Utne O’Brien, Joseph E. Zins, Linda Fredericks, Hank Resnik, and Maurice J. Elias. “Enhancing School-Based Prevention and Youth Development through Coordinated Social, Emotional, and Academic Learning.” *American psychologist* 58, no. 6–7 (2003): 466. Accessed March 10, 2025. <https://psycnet.apa.org/journals/amp/58/6-7/466/>.
- Humphrey, Neil, Ann Lendrum, and Michael Wigelsworth. “Social and Emotional Aspects of Learning (SEAL) Programme in Secondary Schools: National Evaluation: Research Brief” (2010). Accessed March 10, 2025.
- Jones, Stephanie M., and Suzanne M. Bouffard. “Social and Emotional Learning in Schools: From Programs to Strategies and Commentaries.” *Social policy report* 26, no. 4 (2012): 1–33. Accessed March 10, 2025.
- Mahoney, Joseph L., Joseph A. Durlak, and Roger P. Weissberg. “An Update on Social and Emotional Learning Outcome Research.” *Phi Delta Kappan* 100, no. 4 (December 2018): 18–23. Accessed March 10, 2025.
- Mathew, Jerine Jain, and Sridevi Nair. “Enhancing Adult Lifelong Learning: A Study of Social-Emotional Learning Theory.” In *Utilizing Emotional Experience for Best Learning Design Practices*, 205–222. IGI Global, 2025. Accessed March 10, 2025.
- McKown, Clark. “Social-Emotional Assessment, Performance, and Standards.” *The future of children* (2017): 157–178. Accessed March 10, 2025.
- Oberle, Eva. “Early Adolescents’ Emotional Well-Being in the Classroom: The Role of Personal and Contextual Assets.” *Journal of School Health* 88, no. 2 (February 2018): 101–111. Accessed March 10, 2025.
- Rimm-Kaufman, Sara E., Ross A. A. Larsen, Alison E. Baroody, Timothy W. Curby, Michelle Ko, Julia B. Thomas, Eileen G. Merritt, Tashia Abry, and Jamie DeCoster. “Efficacy of the Responsive Classroom Approach: Results From a 3-Year, Longitudinal Randomized Controlled Trial.” *American Educational Research Journal* 51, no. 3 (June 2014): 567–603. Accessed March 10, 2025.
- Sabornie, Edward James, and Dorothy Lynn Espelage. *Handbook of Classroom Management*. Routledge, Taylor & Francis Group, 2023. Accessed March 10, 2025.
- Schonert-Reichl, Kimberly A., Eva Oberle, Molly Stewart Lawlor, David Abbott, Kimberly Thomson, Tim F. Oberlander, and Adele Diamond. “Enhancing Cognitive and Social-Emotional Development through a Simple-to-Administer Mindfulness-Based School Program for Elementary School Children: A Randomized Controlled Trial.” *Developmental psychology* 51, no. 1 (2015): 52. Accessed March 10, 2025.
- Taylor, Rebecca D., Eva Oberle, Joseph A. Durlak, and Roger P. Weissberg. “Promoting Positive Youth Development Through School-Based Social and Emotional Learning Interventions: A Meta-Analysis of Follow-Up Effects.” *Child Development* 88, no. 4 (July 2017): 1156–1171. Accessed March 10, 2025.
- Weissberg, Roger P., and Jason Cascarino. “Academic Learning + Social-Emotional Learning = National Priority.” *Phi Delta Kappan* 95, no. 2 (October 2013): 8–13. Accessed March 10, 2025. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/003172171309500203>.

- Payton, J. W., et al. (2008). The positive impact of social and emotional learning for kindergarten to eighth-grade students: Findings from three scientific reviews. *CASEL*.
- Reyes, M. R., et al. (2012). Classroom emotional climate, student engagement, and academic achievement. *Journal of Educational Psychology*, 104(3), 700-712.
- Roeser, R. W., et al. (2013). Mindfulness training and teachers' professional development: An emerging area of research and practice. *Child Development Perspectives*, 6(2), 167-173.
- Schonert-Reichl, K. A., & Weissberg, R. P. (2014). Social and emotional learning: A fundamental part of education. *American Educator*, 39(2), 19-23.
- Zins, J. E., et al. (2004). Building academic success on social and emotional learning: What does the research say? *Teachers College Press*.
- .